

Dampak Pernikahan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Islam

¹Agussalim,²Sabrina,

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Furqan, Indonesia

 agussalim72@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan Perspektif Hukum Islam terhadap Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) yang terjadi di Masyarakat Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Untuk Mengidentifikasi dan Mendeskripsikan Dampak dari Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) terhadap Keharmonisan Rumah Tangga pada Masyarakat Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan konsep strategi yang efektif bagi suami istri yang berhubungan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) dalam mempertahankan keharmonisan Rumah Tangga secara Perspektif Hukum Islam pada Masyarakat Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil Penelitian Menunjukkan Strategi mempertahankan keutuhan rumah tangga pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh yang dimana dalam suatu hubungan keluarga terpisah hal terpenting adalah komunikasi dan kepercayaan. Banyak keluarga yang berantakan ketika kegagalan dalam komunikasi yang berhubungan jarak jauh bahkan suami istri yang tinggal bersama ketika di dalam keluarganya terjadi kegagalan komunikasi pasti akan menimbulkan dampak negatif. Saat kita berjauhan dengan pasangan kita komunikailah yang sangat penting. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang baik adalah komunikasi yang anda lakukan setiap harinya. Misalnya kita bisa menanyakan kabar, apa yang dilakukan saat ini dan hal-hal lainnya yang bisa dijadikan bahan untuk saling berkomunikasi dengan pasangan anda. Kunci dalam mempertahankan perkawinan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian diri antara pasangan dalam suatu hubungan keluarga yang terpisah bukan hal mudah untuk dijalani karena dimana kedua pihak saling memendam kerinduan untuk bertemu dan tinggal bersama seperti keluarga yang lainnya.

Kata Kunci: Pernikahan Jarak Jauh, Keharmonisan Rumah Tangga, Perspektif Hukum Islam

Published by Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

ISSN 2622-5212

Website <https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Menurut UU No 16 Tahun 2019 Tentang perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Kompilasi Hukum Islam pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaaqan gholidhan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya adalah ibadah. *Perkawinan dari segi hukum* yaitu suatu perjanjian, dalam QS. An- Nisaa : 21

وَكَيْفَ تَتَذَكَّرُونَ
 لَوْ كُنْتُمْ مُدْرِكِينَ
 الَّذِينَ يَخْلِعُونَ
 عَنْكُمُ أَلْبَامَهُمْ
 لِيُكَلِّمَهُمْ
 فَكَيْفَ يُدْرِكُونَ
 الَّذِينَ لَمْ يَلِدُوا
 وَأَنْتُمْ مُؤْمِنُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا
 فَيُكَلِّمَهُمُ
 الْمَلَائِكَةُ
 لِيُنذِرَهُمْ
 أَنَّ لَهُمْ
 آلَامًا

Terjemahnya:

Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu.

Perkawinan dalam Islam adalah suatu akad atau perjanjian mengikat antara seorang laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak dengan suka rela dan kerelaan kedua belah pihak yang merupakan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhai Allah SWT. Perkawinan bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan biologis melainkan memperoleh kehidupan yang tenang, tentram, saling mengayomi antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan dilandasi cinta dan kasih sayang sebagai suatu perikatan yang kokoh, perkawinan dituntut untuk menghasilkan kemaslahatan yang kompleks, bukan sekedar penyaluran kebutuhan biologis semata. Pernikahan merupakan suatu ikatan perjanjian antara dua insan laki-laki dan perempuan dengan syarat-syarat adanya ijab kabul, dua saksi, mahar dan wali nikah (Syarifuddin,2007). Salah satu tujuan pernikahan dalam pandangan Al-Qur'an adalah untuk menciptakan *sakinah, mawaddah, dan warahmah* antara suami, istri dan anak-anaknya. Perkawinan harus mampu menghasilkan tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam al Qur'an surat ar-Rum : 21.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا
 فَيُكَلِّمَهُمُ
 الْمَلَائِكَةُ
 لِيُنذِرَهُمْ
 أَنَّ لَهُمْ
 آلَامًا
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا
 فَيُكَلِّمَهُمُ
 الْمَلَائِكَةُ
 لِيُنذِرَهُمْ
 أَنَّ لَهُمْ
 آلَامًا
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا
 فَيُكَلِّمَهُمُ
 الْمَلَائِكَةُ
 لِيُنذِرَهُمْ
 أَنَّ لَهُمْ
 آلَامًا

Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Jika pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti sunah Rasul, maka *sakinah, mawaddah dan rahmah* yang telah Allah swt ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh suami istri. Keluarga sakinah tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu dan pengorbanan. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial (*social system*) menurut Al-Qur'an. Hakikat pernikahan selain sebagai sesuatu yang sakral, rumit, unik dan menyenangkan, idealnya dilakukan dengan pengetahuan tentang aturan dan tata cara membangun rumah tangga yang bahagia, serta usia yang cukup (Azis,2017). Pengetahuan dan pemahaman seseorang akan mengantarkan dirinya memiliki kesadaran dan toleransi untuk hidup dengan pasangannya serta menyelamatkan diri dari berbagai godaan. Sementara itu, kecukupan usia menjadikan seseorang mampu berpikir dan bersikap dewasa dalam mengambil sebuah keputusan. Melalui persiapan tersebut, tujuan utama pernikahan akan tercapai yakni terciptanya keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah dalam pandangan umum merupakan keluarga yang bahagia, damai, rukun, saling pengertian untuk memahami kebutuhan dan kekurangan pasangan serta tidak mengukur kunci kebahagiaan keluarga pada harta yang melimpah dan kedudukan yang mapan (Ismatulloh,2015).

Pernikahan adalah ikatan psikologis dan agama antara dua orang memiliki jenis kelamin berbeda, artinya keduanya harus benar-benar ada dalam suatu perkawinan. Pernikahan juga memiliki makna yang mendalam, baik secara *financial* atau secara emosional. Pria dan wanita perlu saling mencintai dan tidak ada paksaan untuk menikah (Thalib,1995). Dua ikatan itu sebagai pererat dalam sebuah pernikahan. Secara umum, semua pria dan wanita berharap untuk tinggal bersama di rumah yang sama setiap hari, tetapi ini tidak mungkin karena beberapa faktor menghalangi mereka untuk tinggal di rumah yang sama. Salah satu contoh Perkawinan jarak

jauh merupakan salah satu pasangan pria dan wanita yang bekerja di luar negeri atau Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Suminta,2017). Kepuasan pasangan seorang wanita yang sedang menjalani *Long Distance Marriage* tentunya memiliki kualitas hubungan tidak sama dengan pasangan seorang wanita yang bertemu suaminya dan tinggal bersamanya setiap hari, dan

pastinya banyak faktor yang mempengaruhi akan hal tersebut.

Pernikahan adalah gerbang bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, dan terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak baik istri maupun suami. Hak dan kewajiban yang didapat dalam kehidupan keluarga yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa pribadi masing-masing berdasarkan latar belakang budaya serta pengalamannya (Bachtiar,2007). Hal tersebut menjadikan pernikahan bukanlah sekedar bersatunya dua individu, tetapi lebih pada persatuan dua sistem keluarga secara keseluruhan dan pembangunan sebuah sistem yang baru.

Hakikat sebuah pernikahan adalah untuk menghubungkan dua laki-laki dan perempuan dengan suatu ikatan hukum untuk membangun rumah tangga. Pernikahan merupakan kewajiban yang memiliki ikatan emosional bersama antara tanggung jawab psikologis dan biologis. Suami dan istri yang sudah menikah idealnya memilih untuk tinggal di area yang sama dibawah atap yang sama dan menghabiskan waktu bersama. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi dan kebutuhan, banyak suami dan istri yang tinggal berjauhan. Pernikahan yang dilakukan pasangan disini adalah pernikahan jauh karena tuntutan profesi. Memilih sebuah pekerjaan yang kita inginkan sesuai dengan finansial ekonomi keluarga, merupakan sebuah perkara sulit. Salah satu faktor penyebabnya adalah susahny kesempatan mendapatkan pekerjaan. Pada saat ini, mayoritas suami istri hidup secara berjauhan dengan pasangan dikarenakan alasan profesional dan pekerjaan. Rhodes juga menginginkan apa yang disebut pernikahan jarak jauh atau pernikahan perjalanan untuk melanjutkan pernikahan, tetapi pernikahan dengan dua karir yang secara sukarela tinggal jauh dan memilih untuk menjadi karir pemeliharaan masing-masing terhubung kuat.

Kesalahpahaman berkomunikasi antar pasangan dapat menyebabkan terjadinya konflik, masalah kelurga yang sering terjadi adalah muncul dari penggunaan bahasa komunikasi yang negatif atau tidak mendukung. Pasangan suami istri yang menikah jauh tentunya memiliki dinamika permasalahan yang berbeda antar keluarga dengan mereka yang tinggal bersama. Hal ini lebih penting dalam masalah komunikasi antara keluarga yang memilih untuk tinggal di rumah bersama suami dan istri. Komunikasi interpersonal ini mengarah pada lima hal dalam kehidupan berkeluarga: saling memberikan pengertian, kegembiraan, pengaruh sikap, hubungan yang lebih baik dan perilaku kemitraan. Pasangan yang menikah jauh tidak dapat berkomunikasi secara langsung karena faktor jarak diantara keduanya, sehingga suami istri tersebut hanya dapat mengekspresikan emosi melalui komunikasi secara verbal dan non verbal dengan *reward* ataupun pujian, yang tidak bisa dengan menyentuh mereka secara langsung (Sahara,2013).

Keluarga adalah suatu lembaga paling kecil yang ada di masyarakat yang memiliki banyak fungsi untuk menjaga keberlangsungan hidup seseorang, karena dari keluarga sebuah kehidupan baru akan dimulai. Keluarga merupakan lembaga yang bertugas meneruskan pewarisan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat, karena keluarga merupakan lembaga pertama tempat seseorang melakukan sosialisasi dalam kehidupannya. Manusia tentu sudah ditakdirkan untuk hidup berpasangan sesuai dengan garis kehidupannya. Kehidupan yang dialami oleh setiap individu pasti tidak akan berjalan lancar sesuai dengan apa yang didinginkannya, begitupun sebuah keluarga yang telah lama menjalin suatu kehidupan bersama pasti tidak akan lupuk bagi permasalahan yang ada di dalamnya. Semua itu terjadi begitu saja seiring dengan berjalannya waktu maka kehidupan bersama, pasti tidak akan lupuk dari permasalahan yang ada di dalamnya. Semua itu terjadi begitu saja seiring dengan berjalannya waktu, maka dituntut suatu kedewasaan dalam memecahkan setiap permasalahan.

Long Distance Relationship atau biasa disebut LDR sudah tidak asing lagi di telinga kita, khususnya bagi individu yang sedang menjalani hubungan romantis. *Long Distance Relationship* (LDR) merupakan sebuah hubungan yang dijalani antara dua individu tetapi dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh. Pistole, dkk mendefinisikan *Long Distance Relationship* sebagai hubungan romantic dari dua individu yang dipisahkan secara geografis. Hubungan jarak jauh ini terjadi bagi pasangan yang sedang berpacaran, maupun pada pasangan yang telah menikah.

McBride dan Bergen mendefinisikan hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*) dalam konteks pernikahan disebut dengan *Long Distance Marriage* yaitu kondisi dimana

pasangan suami-istri tinggal di lokasi yang berbeda selama hari kerja terkadang untuk waktu yang cukup lama demi kepentingan karir pada pasangan. *Long Distance Marriage* juga didefinisikan sebagai situasi pasangan yang berpisah secara fisik, dimana salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah (Bergen,2014).

Hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*) tersebut terjadi akibat adanya tuntutan pendidikan dan pekerjaan yang digeluti pasangan yang mengharuskannya untuk menetap di luar kota atau di luar negeri selama beberapa periode tertentu. Pernikahan jarak jauh biasanya rawan terjadinya perselisihan karena waktu untuk bertemu sangatlah terbatas, komunikasi yang tidak lancar, serta sering terjadinya kesalahpahaman antara suami atau istri dan lain sebagainya. Pernikahan jarak jauh ini yang membuat terbatasnya komunikasi, pertemuan, intimasi, serta peran yang hilang sementara pada keluarga tersebut, seperti hilangnya sementara peran seorang suami atau ayah dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Istri yang dirumah harus bisa menangani segala hal dirumah seorang diri karena suami bekerja atau sedang bermigrasi. Kekosongan peran pun akan terasa walaupun telah didukung teknologi era sekarang yang sudah canggih seperti tersedianya *video call*, *chat* dsb. Setelah melewati beberapa tahun pernikahan, pasangan dapat merasakan kekosongan rutinitas, memandang hidup dengan pudar sehingga ketidakpuasan akan terus meningkat. Terlebih pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Menjalani pernikahan jarak jauh tidaklah mudah untuk dijalani, bahwa suami istri dapat saling merasakan kesepian dalam hidup mereka apabila tinggal terpisah karena tugas dalam jangka waktu yang cukup lama. Masalah yang dihadapi istri yang ditinggal oleh suami adalah peranannya menjadi ibu rumah tangga tanpa adanya peran suami. Memang pria sebagai suami memainkan peran instrumental, yang bertanggung jawab atas tugas. Terlebih lagi, belum ada penelitian tentang pemaknaan seorang istri terhadap pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) khususnya di Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat kompleksitas pengalaman yang dimaknai positif maupun negatif oleh partisipan, khususnya bagaimana partisipan dapat *survive* dalam menjalani pernikahan jarak jauh.

Realitasnya masih banyak keluarga yang berada di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang mengalami pernikahan jarak jauh, dimana tuntutan zaman yang terus berkembang membuat beberapa suami memutuskan untuk pergi keluar kota atau merantau untuk mencari nafkah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kurang lebih tiga puluh pasangan yang ada di Kelurahan Tidung menjalin hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) disebabkan berbagai alasan yang mengharuskan mereka merantau atau bekerja menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Rumah tangga yang dijalani dengan hubungan jarak jauh tentu akan mengalami hambatan atau masalah. Banyak dari pasangan yang akhirnya bercerai karena tidak sanggup untuk melakukan hubungan jarak jauh. Namun, berdasarkan hasil observasi pada keluarga kelurahan Tidung tidak ada satupun pasangan yang bercerai, meskipun suami atau istrinya merantau. Adapun yang menarik dalam permasalahan ini adalah ketika kita melihat adanya sepasang suami istri yang bertempat tinggal terpisah yang mampu mempertahankan keutuhan keluarganya. Padahal jika kita amati, rasa rindu akan sosok suami pasti ada, peran setiap anggota keluarga akan dirasa kurang, serta jarang berkumpulnya keluarga yang lengkap di rumah cenderung rawan menimbulkan disorganisasi keluarga. Tetapi dengan pernikahan yang jarak jauh malah membuat beberapa istri tetap harmonis kepada suaminya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan permasalahan diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dengan Judul “ **Dampak Pernikahan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam**”

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif *observasional*. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data *factual* dari pada penyimpulan Penelitian observasi

merupakan penelitian yg tidak melakukan manipulasi atau intervensi pada subyek peneliti. penelitian ini hanya melakukan pengamatan (observasi) pada subjek penelitian.

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam pendidikan ini adalah **Fenologi**. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Sugiarto,2015).

Dalam konteks penelitian deskriptif kuantitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Data Analisis kualitatif adalah upaya-upaya yang digunakan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Lexy,2009). Dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola hubungan dan komunikasi dalam keluarga

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan pasangan suami istri. Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan keluarga yang mencakup keuangan anak, dan kebutuhan akan tergantung pada gaya pola dan keterampilan berkomunikasi.

Jarak jauh bukanlah alasan untuk putus komunikasi apa lagi di jaman sekarang sudah mulai modern yang dapat membantu untuk menjalin komunikasi dengan pasangan. Membantu menciptakan pikiran positif dan memperkuat tekad dan saling percaya yang ada pada diri masing-masing pasangan dan mencegah salah paham akibat desas desus tidak jelas. Dengan selalu berkomunikasi dapat mengobati kerinduan kepada pasangan

“komunikasi liwa pentinna nak rilaleng hubungan suami istri apa lagi kuhubungan jarak jauh pasti liwa pentinna nasaba engkana komunikasidissengikabarnya pasangan ta ”

Artinya: komunikasi sangat penting dalam suatu hubungan pasangan suami istri apalagi dalam hubungan jarak jauh pasti penting sekali karena dengan komunikasi dapat menjaga keharmonisan rumah tangga.”

Maksud dari JT diatas adalah dengan adanya komunikasi yang terjalin antara pasangan suami istri yang jarak jauh pasti mengurangi sedikit kecurigaan dan kerinduan yang terjadi di antara mereka.

“Dengan adanya komunikasi yang rutin baik itu menggunakan telvon atau Whatsaap pasti mengurangi kerinduan dengan cara mengirim foto”.

(HA, wawancara 7 September 2023)

Dari penjelasan HA menggambarkan bahwa dengan adanya komunikasi yang rutin baik itu melalui telfon atau Whatssap pasti mengurangi sedikit kerinduan dan juga dengan adanya Whatssap dapat mengirimkan foto kepada pasangannya.

Komunikasi adalah salah satu cara yang dilakukan pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga

Berdasarkan jawaban yang dikeluarkan oleh informan dalam suatu hubungan keluarga

interaksi merupakan hal yang paling utama dalam suatu keluarga yang berhubungan jarak jauh seperti dalam teori interaksi merupakan simbol yang sangat penting demi proses komunikasi yang dilakukan oleh individu melalui proses interaksi untuk mencapai makna yang dapat di sepakati bersama. Teori interaksi dapat dipakai untuk mengkaji keluarga melalui interaksi yang terjadi di antara anggota keluarganya dan interpretasi apa yang di berikan kepada individu sebagai dampak dalam interaksinya. Teori ini banyak digunakan oleh George Simmel, William James, Charles Horton Cooley. Pemikiran interaksionis berawal dari kelakuan manusia yang pada dasarnya tidak hanya dibatasi oleh seperangkat instink yang melekat pada dirinya, melainkan terletak pada kemampuannya dalam menangkap berbagai symbol untuk difikirkan dan diekspresikan secara kreatif. Karena itu manusia akan mampu menemukan makna sebagai hasil interaksinya dengan orang lain. Sarana interaksi dilakukan dalam proses sosialisasi. Melalui proses sosialisasi, para individu belajar untuk memainkan peranan orang lain dan belajar memahami penerimaan orang lain terhadap dirinya. Dengan interaksi ini terjadilah komunikasi antara suami dan istri yang memungkinkan terjadinya modifikasi pada setiap perilaku dari semua pihak yang terlibat.

Individu dalam keluarga tidak bereaksi terhadap dunia sekitar secara langsung melainkan mereka bereaksi terhadap makna yang mereka hybungkan dengan benda dan kejadian sekitar mereka. Keluarga merupakan suatu kenyataan objektif dalam arti orang-orang yang ada didalamnya betul-betul nyata. Akan

tetapi sebuah keluarga dapat juga sebagai suatu kenyataan subjektif dalam arti setiap individu yang ada didalamnya sangat bergantung pada pandangan subjekif orang tersebut. Para ahli interaksionis mpdern seperti Erving Goffman menekankan bahwa seorang tidak akan menanggapi seuai dengan bagaimana mereka membayangkan orang itu.

Cara masyarakat yang berhubungan jarak jauh mempertahankan keutuhan rumah tangga

Mempertahankan keutuhan rumah tangga bukan suatu hal yang mudah di lakukan oleh sebagian masyarakat yang ada di Kelurahan Tidung bahkan yang ada di seluruh dunia. Apa lagi yang namanya berhubungan jarak jauh pasti sangat susah di jalankan kalau kedua pihak sama-sama egois menjalankan suatu hubungan. Karena hidup terpisah jauh dari pasangan adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Saat ini ada beberapa wanita yang hidup terpisah dengan suaminya.



(proses komunikasi dengan menggunakan lenovo)

Namun keadaan tersebut bukanlah di sebabkan oleh perselihan atau percekcoakan di antaran pasangan suami istri melainkan karena keadaan yang menuntut dan mengharuskan mereka untuk hidup terpisah dengan suaminya. Bukan terpisah untuk selamanya melainkan terpisah untuk sementara waktu. Namun sebagian besar wanita yang ada di kecamatan kahu di tinggal suamitercinta karena kerja mencari nafkah di luar kota bahkan di luar negeri.

Mungkin saja kita di anggap sebagai orang yang sangat egois jika kita memberikan anggapan atas hubungan pasangan-pasangan yang di pisahkan oleh jarak. Kita tidak pernah tau keadaan atau alasan yang memaksa mereka untuk hidup terpisah dengan keluarganya. Meskipun kita tau bahwa hidup terpisah dengan keluarga sangat berisiko.

Ada banyak alasan yang menyebabkan beberapa pasangan bisa hidup terpisah dengan keluarganya, mungkin sebelum menikah dia sudah terbiasa hidup terpisah dan menjalin hubungan jarak jauh atau sang suami bekerja diluar negeri untuk mencari nafkah yang tidak memungkinkan membawa istri dan anak-anaknya. Manum lambat laun sedikit demi sedikit pasti kepercayaan mulai goyah karena sudah lama tidak pernah ketemu maka kecurigaan akan semakin muncul.

Jarak jauh memang mengancam tingkat kepercayaan masing-masing pasangan karena didepan mata saja bisa bermasalah apalagi kalau jarak jauh. Jangan korbankan kebahagiaan karena hanya masalah yang terjadi akibat pasangan jarak jauh karena pada setiap masalah atau konflik pasti ada jalan keluarnya. Konflik dalam rumah tangga tidak bisa di elakkan dalam kehidupan berkeluarga. Tinggal bagaimana kita menyikapinya konflik yang timbul itu agar tidak berujung pada perceraian. Namun keuntungan lain memiliki hubungan jarak jauh yaitu mereka lebih mandiri dan tidak tergantung sama suaminya dan mereka juga lebih dapat menghargai kebersamaan sehingga pertemuan menjadi berkualitas. Bila ada sesuatu yang tidak beres mereka akan cepat terdorong untuk menyelesaikan masalah itu. Tetapi tidak semua pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh mengalami perceraian dengan pasangannya.

Harold Bethel dalam Leis Yigibalon (2013), hilangnya interaksi dalam kehidupan keluarga merupakan suatu pertanda hilangnya hakekat manusia sebagai makhluk sosial, karena setiap anggota keluarga dalam kehidupan sehari-harinya harus berkomunikasi satu dengan yang lainnya sebagai upaya mempertahankan keutuhan rumah tangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama diperkenalkan kepada anak-anak sebagai anggota baru yang dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal sosial itu pertama-tama dilingkungan keluarga. Tetapi tidak menutup kemungkinan meskipun komunikasi lancar pasti ada yang namanya konflik yang terjadi.

" Usia pernikahan saya sudah dua tahun dan saya memiliki anak yang berumur empat bulan umur saya waktu menikah yaitu dua puluh tiga tahun sedangkan suami saya berumur tiga puluh tahun dalam suatu rumah tangga pasti sering terjadi konflik seperti kesalah pahaman kemudian cara kami menyelesaikan konflik yang terjadi yaitu saling inropeksi diri dan menyadari kesalahan masing-masing, saya dan suami berkomitmen dan saling mempercayai satu sama lain."

(Wawancara 7 September 2023)

Wanita yang masih muda ini tetap mempertahankan rumah tangganya meskipun dia masih muda tetapi dia sudah berkomitmen.

" Umur saya waktu menikah yaitu dua puluh dua tahun dan usia pernikahan saya tiga puluh tahun, dalam suatu hubungan rumah tangga apalagi dalam hubungan jarak jauh konflik tidak bisa terhindarkan baik itu kesalah pahaman cara kami menyelesaikan konflik yaitu bicara baik-baik dengan pasangan dan kami saling mempercayai satu sama lain". (wawancara 7 September 2023)

Maksud dari ibu RT adalah dia tidak mempunyai cara khusus yang dia lakukan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangganya tetapi dia sudah berfikir

bahwa menjaga keutuhan rumah tagga itu adalah komitmennya bersama pasangannya.

" Usia pernikahan saya sudah menginjak tujuh belas tahun ketika saya menikah umur saya dua puluh tahun, dalam rumah tangga pasti ada yang namanya konflik tapi saya menyelesaikan konflik itu dengan cara membicarakan satu sama lain tentang kesalahan yang terjadi diantara kami berdua dan meskipun sering terjadi konflik tetapi tidak pernah terlintas difikiran untuk mengakhiri rumah tangga."

(wawancara 7 September 2023)

Ibu JN ini usia pernikahannya sudah tujuh belas tahun tetapi masih tinggal di rumah mertuanya dan tetap saling mempercayai satu sama lain dengan pasangannya.

“Usia pernikahan saya sudah menginjak lima tahun sedangkan umur saya waktu menikah yaitu dua puluh dua tahun, namanya juga pasangan suami istri pasti sering terjadi konflik baik itu seperti percekocokan cara kami menyelesaikan konflik yaitu saling mengingatkan bahwa apa yang dilakukan itu salah meskipun kami saling berjauhan tapi kami tidak merasa kekurangan kasih sayang dan tidak pernah terlintas difikiran untuk mengakhiri rumahtangga.” (wawancara 7 September 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari ke empat informan hampir semua jawaban yang dikeluarkan sama. Pada saat penulis melakukan observasi di Kelurahan Tidung, penulis menemukan seorang ibu yang tinggal di desa tersebut dimana penulis tersebut bertanya kepada ibu yang biasa di panggil tante cita yang dimana berseblahan rumah dengan informan yang akan di observasi di mana tante cita tersebut menjelaskan bahwa sebagian keluarga yang berhubungan jarak jauh di lingkungan tersebut dengan alasan untuk membantu ekonomi keluarga.

Faktor ekonomi

Hubungan jarak jauh bisa terjadi di sebabkan beberpa hal namun faktor yang sering di jumpai adalah faktor ekonomi namun faktor ekonomi masih di bagi-bagibisa faktor ekonomi yang pas-pasan sehingga harus rela merantau terpisah dengan keluarganya meskipun suatu hal yang sangat susah di jalani



(Hasil dokumentasi menggunakan hp samsung)

Kekhawatiran dan ketakutan sering kali muncul ketika berpisah dengan pasangan. Khususnya wanita. Wanita sering kali berfikiran yang tidak-tidak meskipun pangan tidak melakukan hal yang di tuduhkan namun sebagai laki-kaki harus mengerti dan memberikan pengertian kepada pasangannya supaya fikirannya bisa tenang meski pun tidak menutup kemungkinan itu sangat susah di lakukan

faktor yang menyebabkan suami bekerja di luar kota yaitu untuk membantu ekonomi keluarga. Berbicara masalah ekonomi berarti berbicara tentang cara seseorang mempertahankan hidupnya sehari-hari.

“Suami saya merantau selama empat tahun, tetapi kami tidak menginginkan untuk berpisah tapi waktu dan faktor ekonomi yang mengharuskan kami untuk berpisah sementara waktu.” (JT wawancara 7 September 2023)

Maksud dari JT diatas adalah ia ingin menjelaskan bahwa dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga dia harus rela berkorban untuk hidup terpisah dengan suaminya.

“ Suami saya merantau selama satu tahun tetapi meskipun suami saya mencari nafkah diluar kota saya juga ikut membantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomu keluarga. ” (JT wawancara 7 September 2023)

Dari penjelasan RT menggambarkan bahwa dari hasil usahanya menjual perabotan rumah tangga dapat juga membantu perekonomian rumah tangganya dalam memenuhi segala kebutuhannya dan juga membantu suami mencarinfakah perempuan paru baya ini jarang sekali tinggal di rumahnya karena ia berkeling untuk menjual dengan di antar oleh anaknya.

Meskipun ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh pasangan suami istri dalam berkomunikasi tidak jarang terjadi konflik misalnya kesalah pahaman dll seperti dalam teori konflik setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya perbedaan pendirian dan perasaan akan suatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor. Konflik berlaku dalam semua aspek relasi sosial yang bentuknya seperti dalam relasi antar individu, relai individu dengan kelompok. Talcott Parsons memandang konflik itu sebagai bentuk sosial yang dengan menggunakan konsep sosialisasi yang menimbulkan ketegangan dan pertentangan itu dapat menjelaskan konflik. Konflik juga berlansung sebagai akibat dari interaksi antar individu dengan individu dengan kelompok individu yang lebih besar. Dalam proses sosialisasi itu biasanya para individu ditransformasikan sebagai cara penyimpangan melalui pilihan tentang apa yang baik dan apa yang buruk, termasuk bagaimana melakukannya. Keadaan yang meragukan terhadap pilihan yang berbeda itu menimbulkan ambivalensi, dalam keluarga selalu beselisih dan konflik sebenarnya dapat mendorong kepadanya pertentangan dan konflik, sebenarnya dapat mendorong kepada pertentangan berkepanjangan yang bisa menjadi peperangan karena sistem politiknya menjadi tak mapan. Tetapi konflik itu bisa diredakan atau pun hilang apabila konsep reduksi dilakukan yang menyangkut pada pengurangan menghapuskan atau mengalihkan bagian-bagian tertentu dalam sistem menjadi sumber konflik. Teori konflik tidak menyangkut keadaan akan realitas dan ideal sebagai dua kutub yang memberi peluang bagi setiap warga masyarakat menyelaraskan diri dalam sistem sosialnya. Kenyataan hidup adalah apa yang diterimahnya pada suatu waktu tertentu sedangkan sesuatu yan g ideal adalah tujuan yang hendak dicapai melalui ikhtiar setiap individu.

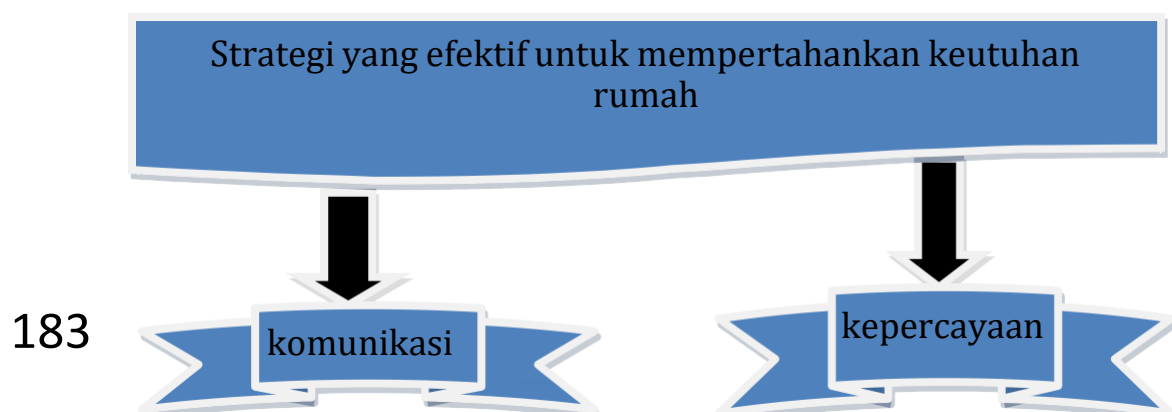
Konsep Strategi Efektif Bagi Pasangan Suami Istri Yang Berhubungan Jarak Jauh

Pada saat penulis melakukan observasi di Kelurahan Tidung pada bulan agustus 2023 penulis menemukan warga yang biasa di panggil ibu JN dimana penulis menanyakan siyapa saja keluarga yang berhubungan jarak jauh dengan keluarganya dan strategi afektif seperti apa yang dilakukan namun smua jawaban yang di kelurkan hampir sama yaitu komunikasi dan kepercayaan.

Ke empat informan memberikan tanggapan yang sama tentang strategi yang efektif bagi pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh.

Strategi Efektif bagi suami istri

Menjalin dan mempertahankan hubungan jarak jauh agar tetap harmonis bagi pasangan



suami istri tentu lebih rumit di bandingkan dengan hubungan jarak jauh bagi yang belum mempunyai ikatan resmi. Walau bagaimana pun pasangan suami istri merupakan satu tubuh, ibaratkan dua sisi dalam satu keping mata uang logam. Penderitaan yang sedang dialami suami secara otomatis akan langsung dapat dirasakan sang istri meski kadang sebatas perasaan yang tidak enak.

Kebahagiaan salah satunya akan berdampak pada kondisi kejiwaan sang pasangan. Ikatan akad nikah yang telah mengikat keduanya telah menjadikan dua jiwa mandiri menjadi satu kesatuan rasa. Cepatnya perkembangan informasi teknologi dan dinamika kehidupan sehari-hari dalam banyak kasus telah memaksa para pasangan suami istri untuk berpisah dalam arti yang sebenarnya.

Pasangan suami istri tidak lagi bersatu membina rumahtangga akibat jarak yang memisahkan mereka. Pasangan suami istri tersebut terpisah bukan karena permasalahan rumah tangga, akan tetapi tuntutan lain seperti tempat pekerjaan yang saling berjauhan atau model pekerjaan salah satu pasangan yang tidak memungkinkan untuk bersatu karena suami berkeling antar kota mau pun antar negara untuk mencari nafkah.

Tidak bisa dipungkiri bahwa terpisahnya jarak antara suami dan istri merupakan masalah bersamadan harus diselesaikan bersama. Terpisahnya jarak bukan sebagai sebuah masalah merupakan sikap yang kurang tepat dan apa bila tidak benar dalam memahaminya akan menjadi penyulut permasalahan dalam rumah tangga yang sebenarnya

Dengan segala fasilitas yang telah tersedia menjaga hubungan yang tetap harmonis, hangat dan mesra bagi pasangan suami istri yang terpisah jarak jauh tidaklah sulit dan juga tidak dapat dikatakan mudah. Kata kuncinya adalah adanya saling keterbukaan dan adanya rasa saling keterbukaan dan adanya rasa saling memiliki yang sama-sama kuat sehingga tatkala salah satu dari pasangan mengalami kelemahan motivasi.

Tanamkan positif tingking dan kepercayaan terhadap aktivitas pada pasangan yang jauh disana. Status sebagai seorang istri yang berusiamasih mudah dan bentuk kebersamaan dengan suaminya agar tetap awet

“cara saya menjalani hubungan jarak jauh agar tetap awet itu saling percaya dan komunikasi yang lancar” (wawancara 8 September 2023)

Wanita parubaya ini yang terpisah dengan suaminya kurang lebih satutahun lebih untuk menjaga hubungannya agar tetap awet yaitu komunikasi.

“untuk menjaga hubungan jarak jauh agar tetap awet yaitu saling percaya komunikasi yang lancar” (wawancara 8 September 2023)

Berdasarkan jawaban dari informan dapat di simpulkan bahwa untuk menjaga hubungan suami istri agar tetap awet yaitu saling percaya dan komunikasi harus lancar, berarti dalam mempertahankan hubungan jarak jauh komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting.

Dalam hubungan keluarga komunikasi dan kepercayaan merupakan hal yang sangat penting seperti dalam teori interaksi sosial di pakai dalam mengkaji keluarga melalui interaksi yang terjadi di antara anggota keluarga dan interpretasi apa yang diberikan kepada individu sebagai dampak dalam interaksinya. Dimana dalam teori penilaian sosial adalah suatu teori yang memusatkan bagaimana kita membuat penilaian tentang opini atau pendapat yang kita dengar dengan melibatkan ego dalam pendapat tersebut.

Teori ini dikemukakan oleh Sherif dan Hovland. Dimana dalam teori perbandingan sosial mengemukakan bahawa tindak komunikasi dalam kelompok berlansung karena adanya kebutuhan dari individu untuk membandingkan sikap, pendapat dan kemampuannya dengan individu-individu lainnya pada pandangan teori perbandingan sosial ini tekanan seseorang untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya akan mengalami peningkatan. Selain itu setelah suatu keputusan kelompok dibuat para anggota kelompok saling berkomunikasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung atau membuat individu-individu dalam kelompok lebih merasa senang dengan keputusan yang dibuat. Dorongan yang kita rasakan

untuk berkomunikasi tentang suatu kejadian dengan anggota lain dalam kelompok dapat meningkat bila kita menyadari bila kita tidak setuju dengan suatu kejadian

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan dan informan yang telah diperoleh. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi mempertahankan keutuhan rumah tangga pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh yang dimana dalam suatu hubungan keluarga terpisah hal terpenting adalah komunikasi dan kepercayaan.
2. Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala rumah keluarga. Banyak keluarga yang berantakan ketika kegagalan dalam komunikasi yang berhubungan jarak jauh bahkan suami istri yang tinggal bersama ketika di dalam keluarganya terjadi kegagalan komunikasi pasti akan menimbulkan dampak negatif.
3. Saat kita berjauhan dengan pasangan kita komunikailah yang sangat penting. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang baik adalah komunikasi yang anda lakukan setiap harinya. Misalnya kita bisa menanyakan kabar, apa yang dilakukan saat ini dan hal-hal lainnya yang bisa dijadikan bahan untuk saling berkomunikasi dengan pasangan anda. Kunci dalam mempertahankan perkawinan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian diri antara pasangan dalam suatu hubungan keluarga yang terpisah bukan hal mudah untuk dijalani karena dimana kedua pihak saling memendam kerinduan untuk bertemu dan tinggal bersama seperti keluarga yang lainnya.

REFERENSI

- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan di Indonesia*. (Jakarta:Kencana, 2007), hlm 35.
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. (Yogyakarta, Suaka Media,2015), hal 13
- Elfi Sahara, " *Harmonius Family,*" *Upaya Membangun Keluarga Harmonis*, et. al. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), 108.
- Ghufroon. M.N & Suminta. R.R. " *Hubungan Antara Kepercayaan Epistemologis dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri*". *Jurnal Psikologi Insight*. 1(1), 2017. hlm 40-54.
- Ismatulloh Ismatulloh, ' *Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an* (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)', *Mazahib*, 2015. hlm 14.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Kitab Al-Quran Fatih* , (Cetakan ke I ,Jakarta, PT. Insan Media Pustaka ,Mushaf, 2012), hlm. 81
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Kitab Al-Quran Fatih* , (Cetakan ke I,Jakarta, PT. Insan Media Pustaka ,Mushaf, 2012), hlm. 406
- M. Thalib, *40 Petunjuk Menuju Perkawinan Islam*, (Bandung: Irsyad Baitu Salam,1995), hlm.19
- McBride, M., & Bergen, K. M. (2014). *Voices of Women In Commuter Marriages:A Site of Discursive Struggle*. *Journal of Social And Personal Relationships*, 554-572
- Maleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosdakarya,2009), hlm 249.
- Safrudin Aziz, ' *Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah*' , *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 15.1 (2017), hlm 22-41.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. (Bandung,Alfabeta,2009), hlm 246.
- Undang-undang Republik Indonesia No 16 tahun 2019 *tentang Perkawinan*, BAB I Dasar Perkawinan pasal 1, hlm. 1

Copyright Holder :

© agussalim dkk (2024)

First Publication Right :

© Jurnal Tana Mana

This article is under:

